

## Penyuluhan Tentang Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Karies pada Siswa Kelas VI SDN Mandiri 4 Cimahi

Atia Nurul Sidiqa<sup>1,\*</sup>, Marlin Himawati<sup>2</sup>, Ayu Asri Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Dental Material, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Gigi dan Mulut Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

\*Penulis korespondensi: atia.nurul@lecture.unjani.ac.id

Dikirim : 26 Juni 2024

Direvisi : 30 Agustus 2024

Diterima : 1 September 2024

**Abstrak:** *Penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu upaya promotif pada masalah kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada siswa kelas VI SDN Mandiri 4 Cimahi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pencegahan karies gigi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, dan demonstrasi tentang praktik kebersihan mulut yang benar. Peserta terdiri dari 50 siswa kelas enam sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan pencegahan karies setelah diberikan intervensi edukasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya 30% siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi, sedangkan setelah diberikan penyuluhan, 85% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan gigi. Para siswa juga menunjukkan peningkatan antusiasme dan kemauan untuk menerapkan kebiasaan kebersihan mulut yang baik, seperti menyikat gigi secara teratur dan mengurangi konsumsi makanan manis. Kesimpulannya, pendidikan kesehatan gigi terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesehatan mulut dan mencegah karies gigi di kalangan anak sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyoroti pentingnya menerapkan program pendidikan di sekolah untuk menumbuhkan kesadaran dan praktik kesehatan gigi yang lebih baik sejak usia dini.*

**Kata kunci:** *kesehatan gigi, penyuluhan, promotif, sekolah dasar*

**Abstract:** *Dental health education is an important promotional effort to overcome dental and oral health problems. This community service activity aims to provide dental health education to class VI students at SDN Mandiri 4 Cimahi to increase knowledge and awareness about preventing dental caries. The methods used in this activity include lectures, discussions and demonstrations about correct oral hygiene practices. The participants were 50 sixth grade students at the school. The results of the study showed a significant increase in students' knowledge about dental health and caries prevention after being given educational intervention. Before the activity was carried out, only 30% of students had a good understanding of dental health, whereas after being given counseling, 85% of students showed a better understanding of dental health. Students also showed increased enthusiasm and willingness to adopt good oral hygiene habits, such as brushing their teeth regularly and reducing consumption of sugary foods. In conclusion, dental health education has proven to be an effective approach to improve oral health and prevent dental caries among school*

children. This community service activity highlights the importance of implementing educational programs in schools to foster awareness and better dental health practices from an early age.

**Keywords:** *counseling, dental health, elementary school, promotive*

## 1. Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi (Husna dan Prasko, 2019; Istikharoh *et al.*, 2023). Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa (Husen dkk., 2022). Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku anak Indonesia di dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Yuniarly dkk., 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore sebesar 76,6% dan yang berperilaku benar menyikat gigi, yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam sebesar 2,3% (Larasati dkk., 2022). Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Crisanthe *et al.*, 2023). Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki (Kinjal and Chaudhary, 2023).

Anak-anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terhadap karies gigi. Karies pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian yang lebih besar karena umumnya anak usia sekolah dasar kurang mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya sendiri. Selain itu, pola diet yang dikonsumsi oleh anak dapat memengaruhi terjadinya karies. Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pengaruh konsumsi makanan dengan terjadinya karies pada anak sekolah dasar hingga saat ini belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penyuluhan dirasa perlu dilakukan pada siswa kelas 6 sekolah dasar yang merupakan siswa dengan tingkat usia yang rentan mengalami karies gigi.

## 2. Metode

Metode penyuluhan dalam bentuk *service learning* telah dilakukan pada hari Jumat, 30 Mei 2024 di SD Mandiri 4 Cimahi untuk siswa kelas 6A dan 6B. Metode pelaksanaan kegiatan dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi permasalahan dijabarkan dalam beberapa tahap pelaksanaan. Penyuluhan oleh narasumber kompeten, yaitu dokter gigi dan mahasiswa yang telah mendapatkan pengetahuan pengaruh konsumsi makanan terhadap pencegahan gigi berlubang. Selain memberikan manfaat pada siswa kelas 6 yang menjadi peserta penyuluhan, kegiatan ini juga memberikan wadah kepada dokter gigi dan mahasiswa untuk menyampaikan hasil penelitian mengenai pencegahan gigi berlubang beserta metode penyuluhan yang efektif, terutama bagi anak SD sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diimplementasikan langsung oleh masyarakat.

## 3. Hasil dan Diskusi

Penyuluhan dilakukan di sekolah SD Mandiri 4 Cimahi, tepatnya kelas 6 dengan total 54 siswa. Berdasarkan data awal yang diambil sebelum kegiatan dilakukan, didapatkan data mengenai distribusi jenis kelamin siswa seperti diberikan dalam Tabel 1. Sementara itu, Tabel 2 memperlihatkan kategori tingkat pengetahuan siswa ke dalam tiga (3) kategori: baik, sedang, dan buruk. Mayoritas siswa sebanyak 72% memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut dari pertanyaan yang diajukan, sedangkan 8% dikategorikan buruk.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki- Laki	24	44%
Perempuan	29	56%

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Pada Siswa-Siswi di SDN Mandiri 4 Cimahi

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	38	72%
Sedang	11	20%
Buruk	4	8%



Gambar 1. Pemberian penyuluhan masyarakat pada siswa SD Mandiri 4 Cimahi

Pendekatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini akan berhasil dengan efektif dan efisien karena dilakukan secara berkesinambungan dari hulu ke hilir (Sidiqa dkk., 2022). Edukasi dengan tema hubungan konsumsi makanan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dapat menjadi alternatif penanganan masalah kesehatan gigi dan mulut di SD Mandiri 4 Cimahi. Sebelum dilakukan penyampaian materi, dilakukan pengisian kuesioner terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil kuesioner, terlihat bahwa mayoritas pengetahuan siswa sudah baik. Pembekalan pengetahuan untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari diberikan dalam bentuk penyuluhan dan pemeriksaan sehingga diharapkan siswa dapat mandiri dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari. Siswa yang mampu mandiri dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari mendapat peningkatan kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan tubuh secara utuh dan benar melalui upaya promotif dan preventif (Hidayat dkk., 2016). Metode penyuluhan ini dilakukan dengan harapan agar siswa dapat menerima materi dengan baik dan menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Arifah dkk., 2022). Tujuan penyuluhan adalah untuk mengubah atau memengaruhi perilaku responden agar lebih mandiri untuk mencapai hidup sehat. Materi penyuluhan diberikan dalam bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu sulit. Metode dan media yang dipilih untuk kegiatan penyuluhan dapat memengaruhi keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan, di antaranya seperti media cetak (poster dan *leaflet*); media elektronik (salindia, radio, dan video); media luar ruang (pamflet, iklan, dan spanduk) (Bany dkk., 2014; Damayanti dkk., 2017). Dokumentasi dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan dalam Gambar 1.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, komposisi responden didominasi oleh perempuan (56%) dibandingkan laki-laki (44%). Mayoritas siswa di SDN Mandiri 4 Cimahi memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut, tetapi terdapat beberapa area yang memerlukan peningkatan pengetahuan, terutama mengenai waktu menyikat gigi yang tepat dan penggunaan alat pembersih sisa makanan. Rata-rata indeks DMF-T sebesar 4,8 menunjukkan bahwa kondisi kesehatan gigi siswa tergolong cukup serius dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan langsung dengan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan pola diet yang sehat. Siswa

dengan pengetahuan yang baik kemungkinan besar akan memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam merawat gigi, seperti rutin menyikat gigi, menghindari makanan manis berlebihan, dan rutin memeriksakan gigi ke dokter.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Unjani dan LPPM Unjani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai melalui Program Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Surat Keputusan Nomor: Skep/132/Unjani/V/2024.

### Daftar Referensi

- Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A.I., Khairunnisa, I., Amir, N.P., Aprilisa, W., Muzhaffar, Z., & Manyullei, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia pada Siswa di SMPN 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani*, 2(2), 176–182. <http://altifani.org/index.php/altifani/article/view/222/73> (accessed 4.6.23).
- Bany, Z.U. & Sunnanti, D.W. (2014). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dental Journal*, 6(1), 619–677.
- Crisanthe, I., Nugroho, C., & Ambarwati, T. (2023). Knowledge of dental and oral health with examination motivation tooth. *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 7(1), 225–233. <https://doi.org/10.37160/theincisor.v7i1.85>
- Damayanti, N.A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017), Metode *Pre-test* dan *Post-test* sebagai Salah Satu Alat Ukur. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unisba*, 144–150.
- Hidayat, W., Nur'aeny, N., & Wahyuni, I.S. (2016). Pembekalan Pengetahuan dan Kemandirian dalam Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Desa Balingbing dan Desa Cidadap, Kecamatan Pangaden Barat, Subang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37.
- Husen, L.M.S., Hardiansah, Y., Asmawariza, L.H., Yulandasari, V., Apriani, B.F., Mastuti, A., Wiguna, R.I., Sari, B.L.P.M., Ayuwardini, C., & Azhari, R. (2022). Penyuluhan Kesehatan Melalui Program GERTAGIMU sebagai Upaya Menangani Masalah Gigi dan Mulut pada Anak. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 500–505. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.408>
- Husna, N. & Prasko. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media *Busy Book* terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51–55.

- Istikharoh, F., Widodorini, T., Rahmawati, Y.L., Wardani, S.C., Rachmawati, R., Hakim, M.A., & Irgananda, C.I., (2023). School Health Programme for Students, Teachers, and Parents in Elementary to Improve Oral Health Knowledge in Malang. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2023.003.01.4>
- Kinjal, J. & Bhupinder, C. (2023). Oral health behavior: Structure equation modeling approach. *IP Annals of Prosthodontics and Restorative Dentistry*, 9(2), 79–83. <https://doi.org/10.18231/j.aprd.2023.016>
- Larasati, R., Wahyuni, D.F., Prasetyowati, S., & Hadi, S., (2022). *Systematic Literature Review: Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.823>
- Sidiqa, A.N., Rahaju, A., Dewi, Z.Y., Widyasari, R., Endrowahyudi, H., & Soerachman, B. (2022). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Pengembangan Desa Binaan Melalui Edukasi Potensi Bahan Alam Bumbu Dapur sebagai Terapi Alternatif pada Penyakit Gigi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i1.170>
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Wiworo, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29238>